

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna bagi para investor untuk pengambilan keputusan. Salah satu indikator penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah laba. Rendahnya kualitas laba akan membuat keputusan yang dibuat para pengguna laporan keuangan menjadi bias. Shanie dan Linda (2014), menyatakan laporan keuangan memiliki banyak manfaat yang digunakan oleh para penggunanya, tetapi yang mendapat perhatian lebih adalah informasi laba. Para investor akan menggunakan informasi laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen memperkirakan earning power dan untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang. Pentingnya informasi laba bagi pihak eksternal mengakibatkan manajer perusahaan sebagai pihak internal yang lebih mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya termotivasi untuk meningkatkan laba perusahaan dan mengabaikan praktik bisnis yang baik, selain itu adanya kemungkinan motivasi yang dapat mendorong manajer untuk merekayasa data keuangan dan melakukan praktik manajemen laba, sehingga tujuan manajer dapat tercapai yaitu memperoleh laba dari perusahaan.

Jansen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan hubungan kerja antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer). Agen maupun prinsipal sama-sama berusaha untuk meningkatkan keuntungannya masing-

masing berdasarkan informasi yang dimiliki, oleh karena itu adanya suatu alasan bahwa agen sebagai pihak pengelola perusahaan cenderung mementingkan tujuannya sendiri yang dapat memberikan keuntungan baginya dibandingkan dengan bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Hal ini dapat meningkatkan kualitas laba rendah.

Lin dan Subowo (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki laba dengan kualitas baik adalah perusahaan yang memiliki laba secara berkelanjutan dan stabil. Pada saat perusahaan menghasilkan tingkat laba yang lebih tinggi maka kinerja perusahaan tersebut juga lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan yang menghasilkan kualitas laba yang rendah. Kualitas laba menunjukkan kinerja perusahaan secara ekonomis yang sesungguhnya bukan hanya kinerja akuntansi yang tercantum dalam laporan keuangan. Dhian (2012) menyatakan informasi laba dikatakan berkualitas jika reaksi pasar yang ditunjukkan dari *Earnings Response Coefficient* (ERC) juga tinggi.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan DSAK No 25 paragraf 03 memberikan kelonggaran (*flexibility principles*) dalam memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan (DSAK IAI, 2014). Metode ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan nilai laba yang berbeda-beda di setiap perusahaan. Praktik seperti ini dapat memberikan dampak terhadap kualitas laba yang dilaporkan. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan, apabila tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan, maka kualitas menurun karena dapat menyesatkan pihak pengguna laporan terutama

pihak eksternal. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar sebenarnya.

Salah satu contoh dalam pentingnya informasi laba yang diterbitkan oleh suatu perusahaan adalah contoh kasus dari PT Toshiba Corporation menyatakan bahwa kerugian yang dialami pada tahun 2016 lebih besar dari prediksi sebelumnya. Toshiba mengindikasikan kerugian bersih mencapai 995 miliar yen, lebih tinggi dibandingkan estimasi sebelumnya, yakni 950 miliar yen. Mengutip *BBC*, Sabtu (24/6/2017), Toshiba pun kini sudah diturunkan menjadi emiten lapis kedua di bursa saham Tokyo. Pasalnya, Toshiba telah mengonfirmasi bahwa bebannya lebih tinggi dibandingkan aset. Toshiba juga telah mengantongi persetujuan dari regulator untuk menunda pelaporan laporan keuangan tahunan hingga 10 Agustus 2017. Sebelumnya, batas akhir pelaporan laporan keuangan pada 30 Juni 2017. Pada April lalu, Toshiba menyatakan masa depan bisnisnya mulai diragukan setelah mengalami serangkaian kesulitan. Skandal akuntansi terkuak pada tahun 2015 lalu, hingga membuat CEO dan beberapa manajer senior Toshiba mengundurkan diri. Toshiba terbukti menggelembungkan laba dalam 7 tahun terakhir sebesar 1,2 miliar dollar AS. Pada Januari 2017 lalu, masalah lain menimpa Toshiba, yakni unit nuklirnya di AS, Westinghouse, mengalami masalah finansial. Serangkaian masalah finansial yang dialami Toshiba memaksa perusahaan itu berupaya menjual unit bisnis chip-nya. Toshiba sendiri adalah produsen chip terbesar kedua di dunia. Produk-produk chip buatan Toshiba digunakan pada pusat-pusat data dan produk konsumen di seluruh dunia, termasuk iPhone dan iPad. ([www.kompas.com](http://www.kompas.com))

Selain kasus PT. Toshiba Corporation ada juga kasus dari PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA) yang harga saham hingga penutupan, Rabu 29 Juli 2015 menurun 2,2 persen menjadi Rp5.900. Padahal hasil laporan keuangan semester I 2015, AKRA justru mencetak kenaikan laba sebesar 60,98 persen menjadi Rp605,24 miliar dari sebelumnya Rp375,96 miliar secara year on year (YOY).

Memang pendapatan AKRA selama enam bulan pertama 2015 mengalami penurunan sebesar 8,75 persen dari Rp11,25 triliun menjadi Rp10,27 triliun. Penjualan BBM menyumbangkan 73,62 persen atau Rp7,56 triliun dari total revenue AKRA. Pada periode setahun sebelumnya penjualan BBM berkontribusi 79 persen atau Rp8,89 triliun. Beberapa sekuritas banyak menjual saham AKRA. Macquarie Capital (RX), misalnya, tercatat menjual saham sebanyak 20 ribu lot senilai Rp11,8 miliar. Menariknya penjualan saham AKRA melalui RX, seluruhnya dilakukan oleh investor asing. Nilai transaksinya mencapai 23,4 persen dari seluruh transaksi saham AKRA hari ini yang mencapai Rp50,5 miliar. Selain RX, Kim Eng Securities (ZP) menjadi penjual terbesar kedua saham AKRA sebanyak 5 ribu lot senilai Rp3 miliar dan Merrill Lynch (ML) menjual 3 ribu lot senilai Rp1,8 miliar. ([www.bareksa.com](http://www.bareksa.com))

Fenomena ini menunjukkan jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan, maka laba tidak akan dapat menjelaskan kualitas laba yang sebenarnya yang ada pada laporan keuangan. Kualitas laba khususnya dan kualitas laporan keuangan pada umumnya adalah penting bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan karena untuk tujuan kontrak

dan pengambilan keputusan investasi (Schipper dan Vincent (2003) dalam (Siwardika, 2012).

Berdasarkan teori keagenan, permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menjadikan kualitas laba sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kualitas informasi keuangan. Tingginya kualitas informasi keuangan berasal dari tingginya kualitas laporan keuangan. Suatu perusahaan dikatakan berkualitas apabila laba yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan laba yang sesungguhnya dan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Kualitas laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, adapun peneliti terdahulu pernah menguji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba, diantaranya Bambang *et al* (2017), Michael *et al* (2016), Riska & Endang (2016), Paulina & Ch. Rusiti (2014), Yoga & Tresno (2014), Shanie & Linda (2014) menunjukkan bahwa kualitas laba dipengaruhi oleh likuiditas. Sedangkan penelitian Halimatus & Maswar (2015) dan Kadek & Ida (2014) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Paulina & Ch. Rusiti (2014) dan Yoga & Tresno (2014) menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan, Penelitian Kadek & Ida (2014) menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian yang dilakukan Halimatus & Maswar (2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan, penelitian Kadek & Ida (2014) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian Michael *et al* (2016), Paulina Ch Rusiti

(2014), Shanie & Linda (2014) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Putu M & Putu W (2016), Halimatus & Maswar (2016), Kadek & Ida (2014) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riska & Endang (2016), Halimatus & Maswar (2016), Kadek & Ida (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Putu M & Putu W (2016), Shanie & Linda (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak eksternal perusahaan maupun internal perusahaan (Kasmir, 2013:129). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Menurut Fahmi (2013:121) rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya yang makin tinggi jika jumlah aset lancar lebih besar daripada kewajiban lancar yang dimilikinya, jadi dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dimilikinya maka informasi laba yang dihasilkan perusahaan merupakan laba yang berkualitas atau laba yang sebenarnya.

*Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan oleh manajemen di masa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan lebih besar (Gaver dan Gaver (1993) dalam (Puteri, 2012). Perusahaan dengan nilai IOS yang tinggi akan mempunyai kesempatan atau peluang untuk berinvestasi yang tinggi pula, baik dalam bentuk aktiva di tempat (*asset in place*) atau suatu aktiva yang dapat diinvestasikan untuk jangka waktu yang lama dalam perusahaan. (Wah, 2012) menyatakan bahwa IOS berhubungan dengan kualitas laba dan nilai perusahaan, perusahaan yang mempunyai nilai *Investment Opportunity Set* yang tinggi, maka cenderung akan memiliki kualitas laba yang tinggi pula.

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun yang dinyatakan dalam prosentase (Irma, 2012). Apabila perusahaan memiliki kesempatan untuk bertumbuh atau berkembang maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan labanya dimasa yang akan datang. Jadi, semakin tinggi perusahaan memiliki kesempatan untuk bertumbuh atau berkembang semakin tinggi kualitas laba perusahaan (Kadek dan Ida, 2014).

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2013:179). *Leverage* adalah alat ukur yang biasa digunakan untuk struktur modal, karena untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mempergunakan aktiva dan

sumber dana yang dibiayai oleh hutang perusahaan (Irawati,2012). Apabila perusahaan mempunyai tingkat hutang yang tinggi maka akan berdampak terhadap resiko keuangan yang tinggi pula, dan kemungkinan besar bahwa perusahaan tidak akan mampu untuk membayar hutang-hutangnya. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan harus mengeluarkan banyak biaya dan berdampak pada rendahnya kualitas laba perusahaan, sehingga pihak manajemen perusahaan cenderung untuk melakukan manajemen laba, dan akibatnya laba yang dihasilkan perusahaan berkualitas rendah (Halimatus,2016).

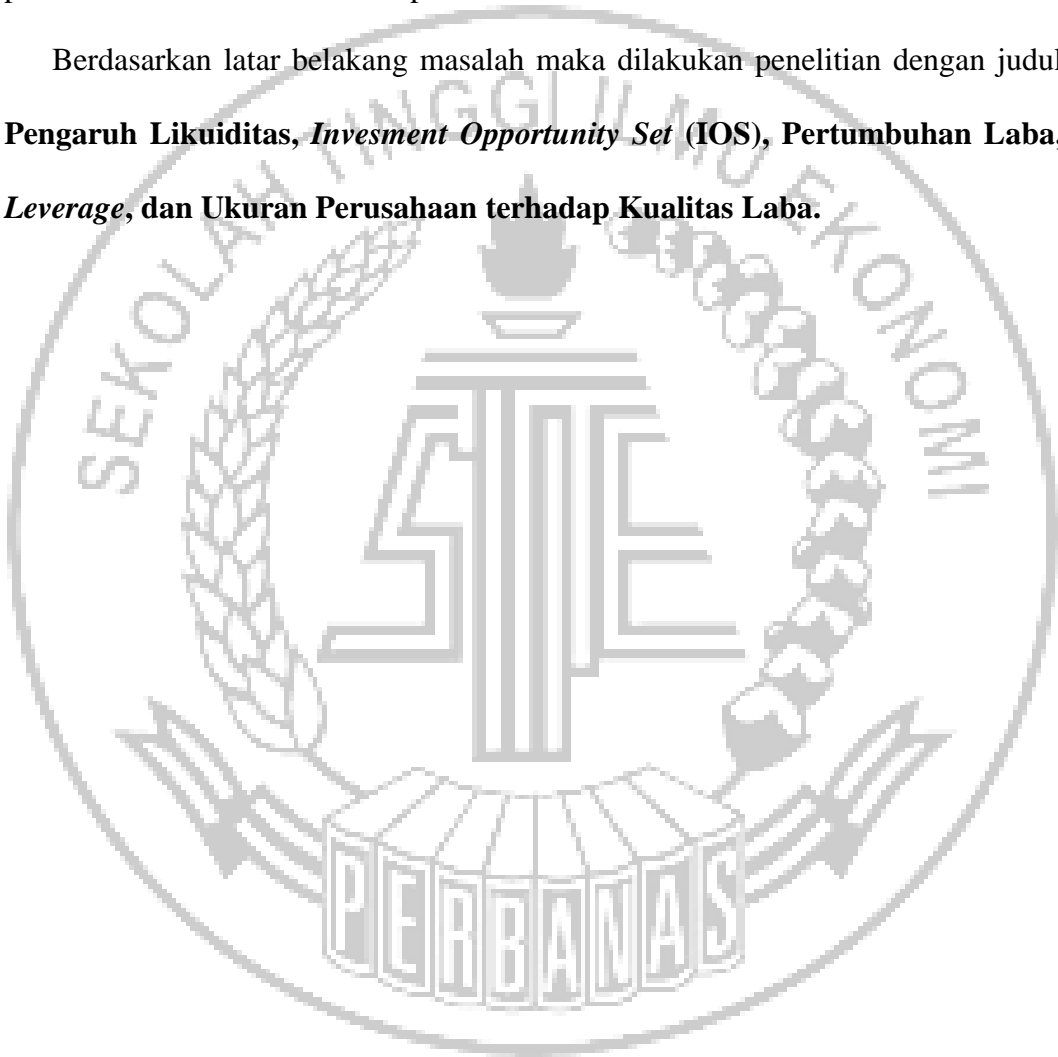
Dhian (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu ukuran perusahaan yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut *log size*. Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berhubungan positif dengan kualitas laba (Halimatus,2016).

Alasan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai subyek penelitian karena pertumbuhan perusahaan industri manufaktur memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia karena berhubungan langsung dengan daya beli masyarakat sehari-hari (Rizki,2012). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga memegang jumlah terbanyak dibandingkan dengan sektor lainnya yaitu dengan sebanyak 143 perusahaan pada tahun 2016. Kinerja perusahaan manufaktur dalam hal ini laba yang berkualitas akan meningkatkan kepercayaan investor, kreditor dan masyarakat terhadap perusahaan tersebut,



sebaliknya apabila kinerja perusahaan manufaktur kurang optimal maka tingkat kepercayaan investor, kreditor dan masyarakat terhadap perusahaan tersebut akan menurun. Berdasarkan hal tersebut sektor manufaktur menjadi salah satu sektor yang menarik untuk diteliti. Periode penelitian 2012-2016 digunakan dalam penelitian ini dikarenakan merupakan data terbaru.

Berdasarkan latar belakang masalah maka dilakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Likuiditas, *Investment Opportunity Set* (IOS), Pertumbuhan Laba, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba.**



## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba?
3. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan yang disebutkan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk :

1. Mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap kualitas laba.
2. Mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kualitas laba.
3. Mengetahui pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.
4. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba.
5. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam hal Likuiditas, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Pertumbuhan Laba dalam kaitannya dengan kualitas laba.

## 2. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan kepada perusahaan tentang seberapa besar tingkat kualitas labanya di pengaruhi oleh Likuiditas, *Invesment Opportunity Set* (IOS), dan Pertumbuhan Laba.

## 3. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Dijadikan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang ada dalam skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II          TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dijelaskan mengenai penelitian terdahulu yang akan menguraikan tentang perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, landasan teori yaitu dasar-dasar teori yang digunakan, kerangka pemikiran suatu penelitian, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai proses penelitian secara keseluruhan yaitu mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi dari masing-masing variabel yang akan diteliti, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik dalam pengambilan sampel, data beserta metode pengumpulan data, dan teknik yang digunakan untuk menganalisis data.

### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, memaparkan analisis data, dan pembahasan yang berisi penjelasan hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini menjelaskan terkait kesimpulan yang didapat berupa jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, serta memberikan saran dan implikasi hasil penelitian untuk pihak yang terkait dimana akan berguna untuk perkembangan ilmu bagi penelitian dimasa depan